

PENERAPAN SAPTA PESONA OBJEK WISATA HUTAN KOTA DAN TAMAN SATWA DI PASAMAN BARAT

Yolveri, SH., MH, Amelia Hardina, A.Md.Par
yolveri@gmail.com, Ameliahardina37@gmail.com
Dosen Akpar Paramitha Bukittinggi

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-05-03

Review: 2024-06-05

Accepted: 2024-06-14

Published: 2024-07-04

KEYWORDS

CITY FOREST, TOURISM,
ANIMAL PARK

KATA KUNCI

HUTAN KOTA, WISATA,
TAMAN SATWA

AUTHOR CORRESPONDING

Yolveri

Amelia Hardina

ABSTRACT

The urban forest is an ecosystem and is not the same as the definition of forest so far. Urban forest is a community of plants in the form of trees and their associations that grow on city land or city structures, in the form of spreader paths or clusters (piling up) with structures that mimic (resemble) natural forests, forming habitats that allow life for animals and create a healthy, comfortable, beautiful (aesthetic) environment. The purpose of this study was to determine the application of Sapta Pesona of Urban Forest and Animal Park Tourism Objects in West Pasaman. Data Collection Methods using Field Research / field research, namely conducting research by obtaining direct data, namely Interviews, and observation of Library Research / library research. The data analysis method used is the Descriptive Qualitative method. The application of Sapta Pesona is very important for a tourist attraction, so that the action of applying Sapta Pesona in the Urban Forest and Animal Park really helps this tourist attraction to develop. And not only that, with the application of Sapta Pesona it can also increase the comfort of tourists in traveling. With the application of Sapta Pesona, the City Forest and Animal Park Tourism Object is more organized and orderly.

Keywords: City Forest, Tourism, Animal Park.

ABSTRAK

Hutan kota merupakan suatu ekosistem dan tidak sama dengan pengertian hutan selama ini. Hutan kota merupakan suatu komunitas tumbuhan berupa pepohonan dan asosiasinya yang tumbuh pada lahan kota atau bangunan kota, berupa jalur-jalur yang menyebar atau mengelompok (bertumpuk) dengan struktur yang menyerupai (menyerupai) hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa serta menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, indah (estetik). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa di Pasaman Barat. Metode Pengumpulan Data menggunakan Field Research/penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara memperoleh data secara langsung yaitu Wawancara, dan Observasi Library Research/penelitian kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Penerapan Sapta Pesona sangat penting bagi suatu objek wisata, sehingga tindakan penerapan Sapta Pesona di Hutan Kota dan Taman Satwa sangat membantu objek wisata tersebut untuk berkembang. Dan tidak hanya itu saja, dengan penerapan Sapta Pesona juga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Dengan penerapan Sapta Pesona, Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa menjadi lebih tertata dan teratur.

Kata Kunci: Hutan Kota, Wisata, Taman Satwa.

A. PENDAHULUAN

Hutan Kota merupakan suatu ekosistem dan tidak sama dengan pengertian hutan selama ini. Hutan kota adalah komunitas tumbuh-tumbuhan berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh dilahan kota atau struktur kota, berbentuk jalur penyebar atau bergelombol (menumpuk) dengan struktur meniru (menyerupai) hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa dan menimbulkan lingkungan yang sehat, nyaman, indah (estetis). Kita sangat membutuhkan hutan kota, untuk perlindungan dari berbagai masalah lingkungan perkotaan. Hutan kota mempunyai banyak fungsi (kegunaan dan manfaat) hal yang tidak terlepas dari peranan tumbuh-tumbuhan di alam. Tumbuh-tumbuhan sebagai produsen pertama dan ekosistem, mempunyai berbagai macam kegiatan metabolisme untuk hidup, tumbuh dan berkembang.

Taman Satwa (Kebun Binatang) adalah suatu kawasan yang dibuat dengan menggabungkan antara keindahan penataan berbagai jenis fauna dengan berbagai flora untuk tujuan konservasi dan ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai estetika, sehingga bisa digunakan sebagai tempat hiburan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006 tentang lembaga konservasi, bahwa kebun binatang adalah suatu tempat atau wadah yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis melalui kegiatan penyelamatan, rehabilitasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana rekreasi yang sehat.

Hutan Kota dan Taman Satwa merupakan

sumber daya alam mempunyai berbagai fungsi dan peran penting dalam menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya guna menciptakan kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan, baik ekologi, ekonomi, sosial, pendidikan, maupun budaya yang diperlukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.71/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota maka bertugas membangun Hutan Kota adalah Dinas Kehutanan. Di Wilayah Kabupaten Pasaman Barat terdapat keanekaragaman wisata yang menarik, salah satunya wisata buatan yaitu Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa. Objek wisata ini diharapkan mampu memberikan nilai lebih baik tidak hanya pada lingkungan dan ekonomi, namun juga terhadap *sosial welfare* masyarakat secara umum.

Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa berlokasi di Jorong Padang Tujuh, Nagari Aua Kuning, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa dibangun oleh Pemerintahan Daerah melalui Dinas Kehutanan dan berkerjasama dengan Koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga konservasi. Lembaga konservasi ini merupakan Lembaga yang bergerak di bidang konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar habitatnya (*ek-situ*), baik berupa lembaga Pemerintah maupun Lembaga non-pemerintahan.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan

kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan, yang lebih baik, serta kenangan yang indah ditempat wisata menurut Ridwan (2012:5).

Objek wisata dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum di kembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Objek wisata alam

Objek wisata adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi penjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

b. Objek wisata sosial budaya

Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkelogi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

c. Objek wisata minat khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus

berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasioanl maupun regional. Apabila kedua rencana tersbeut belum tersusun, maka tim perencana pengembangan objek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan arae yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan ahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang mewujudkan keadaan alam, flora, dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang mewujudkan museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata argo, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan hiburan.

2. Syarat-Syarat Objek dan Daya Tarik Wisata

Berikut ini syarat-syarat yang ada pada objek dan daya tarik wisata yaitu:

- a. *What to see*, Tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain dari segi pemandangan atau view.
- b. *What to do*, Tempat tersebut yang banyak dilihat dan disaksikan harus disediakan fasilitas yang menarik minat pengunjung berwisata.
- c. *What to buy*, Tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulangke tempat asal.
- d. *What to arrived*, Yang didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

- e. *What to stay*, Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan baik hotel berbintang atau hotel non bintang.

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu

1. Aman

Keadaan dimana wisatawan dapat merasa aman, bebas dari ancaman, gangguan, kekerasan dan kriminalitas, kejahatan, pencurian, pemerasan, penangkapan, penipuan Termasuk gangguan yang disebabkan oleh masyarakat seperti pemaksaan oleh pedagang kaki lima, tangan-tangan jahil, kata-kata dan perbuatan serta perilaku yang tidak mengenakan. Terhindar dari penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya dan kecelakaan yang disebabkan oleh peralatan dan fasilitas yang tidak memadai. Dengan terciptanya keamanan dengan demikian berarti terjaminnya keselamatan jiwa dan raga wisatawan, juga bagi objek wisata.

2. Tertib

Kondisi yang mencerminkan suasana teratur dan disiplin dalam segala bidang kehidupan masyarakat, termasuk dalam pergerakan kendaraan, penggunaan sarana dan berbagai perilaku masyarakat lainnya.

3. Bersih

Kondisi yang memiliki ciri bersih dan higienis, termasuk di dalamnya kondisi lingkungan, fasilitas wisata, fasilitas pelayanan dan orang-orang yang memberikan pelayanan tersebut. Dengan ini wisatawan akan merasa betah dan nyaman berada di tempat yang bersih dan sehat.

4. Sejuk

Menciptakan suasana segar, sejuk dan nyaman melalui penghijauan yang teratur dan asri berupa taman dan ruang hijau di setiap lingkungan pada objek wisata.

5. Indah

Berupa ketertiban, keteraturan dan keharmonisan dalam hal infrastruktur, ruang, penggunaan skema warna yang harmonis, dan selaras dengan lingkungan, menunjukkan ciri-ciri kepribadian bangsa. Indah, selalu sesuai dengan kebersihan dan ketertiban, serta tidak terpisahkan dari lingkungan, baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun karya manusia. Oleh karena itu, kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan agar lestari dan dapat dinikmati umat manusia.

6. Ramah Tamah

Sikap dan perilaku masyarakat lokal yang berkomunikasi dengan ramah dan sopan kepada wisatawan, seperti menawarkan jasa dan mudah membantu tanpa pamrih. Keramah-tamahan adalah sifat dan budaya orang Indonesia yang selalu menghormati tamu dan menjadi tuan rumah yang baik. Sikap hangat ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga harus dipertahankan.

7. Kenangan

Kesan yang menyenangkan dan akan selalu dikenang setelah mengunjungi sebuah objek wisata. Kenangan bisa indah dan menyenangkan, tapi bisa juga tidak nyaman. Kenangan yang ingin diwujudkan oleh wisatawan dalam ingatan dan perasaan berwisata di Indonesia itu sendiri menyenangkan

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan dengan **Data Riset Lapangan / field research**, melakukan penelitian dengan cara memperoleh data langsung kepada objek melalui Wawancara dan Observasi, **Riset Perpustakaan / library research**, yaitu melakukan penelitian guna memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta memahami pengetahuan ilmiah tentang masalah yang dibahas dari buku dan bahan bacaan lainnya.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif yaitu Analisa yang digunakan dengan menjelaskan fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Aman

Hutan Kota dan Taman Satwa merupakan salah satu Objek Wisata yang menjaga keamanan, karena keamanan itu sangat penting terutama keamanan bagi pengunjung selama berwisata. Aman yang dimaksud disini adalah aman dari perilaku kejahatan, aman dari pencopetan dan pencurian. Berdasarkan hasil penelitian di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan bentuk penerapan sapta pesona aman di Hutan Kota dan Taman Satwa dimana pihak pengelola objek wisata sudah menetapkan petugas keamanan, namun petugas keamanan di Hutan Kota dan Taman Satwa hanya berada di pos jaga saja. Tetapi jika terjadi kejadian yang tidak terduga terhadap para pengunjung

petugas keamanan langgung turun lapangan untuk membantu para pengunjung. Semua langkah yang diambil oleh pengelola objek wisata agar pengunjung merasa aman dan nyaman selama berkunjung ke Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa.

2. Tertib

Ketertipan di Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa merupakan aspek yang sangat diutamakan untuk memberikan pengalaman liburan yang menyenangkan bagi pengunjung. Hutan Kota dan Taman Satwa juga sudah menjaga ketertiban saat hari libur atau hari biasanya, selain itu Hutan Kota dan Taman Satwa sudah menertipkan bagian parkir sudah tertib, beraturan dan parkirannya juga sudah ada yang menjaga. Berdasarkan hasil penelitian di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan bentuk penerapan sapta pesona tertib di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan bahwa masih kurang ketertipan para pengunjung saat pembelian tiket masuk, namun pihak pengelola terus berkerja agar keadaan di Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa semakin tertata dengan baik.

3. Bersih

Kebersihan di Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa diperhatikan dengan serius untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memuaskan bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian di Hutan Kota dan Taman Satwa untuk penerapan sapta pesona bersih di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan bahwa sudah adanya bagian kebersihannya tiap hari untuk membersihkan kawasan Objek Wisata, namun masih ada sampah yang bertebaran di kawasan objek wisata dan kurangnya ketersediaan tempat sampah, pihak pengelola juga sudah memberikan

pengarahan kepada pengunjung agar selalu menjaga kebersihan di tempat wisata. Supaya terciptanya lingkungan yang bersih di tempat Objek Wisata dan memberikan pengalaman liburan yang lebih baik.

4. Sejuk

Hutan Kota dan Taman Satwa tempat wisata yang sudah memberikan suasana yang sejuk dan teduh, sebab sudah banyak ditanami beberapa jenis pepohonan. Agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati udara yang sejuk selama berada di Hutan Kota dan Taman Satwa. Berdasarkan hasil penelitian bentuk penerapan satpa pesona sejuk di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan karena sudah banyaknya ditanami berbagai jenis pohon yang ada di Hutan Kota dan Taman Satwa menjadi penunjang kesejukan yang signifikan, sehingga terciptanya destinasi yang menarik dan berkelanjutan.

5. Indah

Keindahan di Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa memang menjadi daya tarik utama yang menciptakan pengalaman liburan yang tak terlupakan. Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa sudah menghadirkan indah, menarik dan membuat wisatawan merasa senang dan memberikan rasa kagum saat berwisata. Dengan penataan kawasan lingkungan Objek Wisata yang bagus dan rapi membuat wisatawan betah dan berlama-lama saat melakukan kunjungan berwisata. Berdasarkan hasil penelitian bentuk penerapan sapta pesona indah di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan pihak pengelola melakukan pembenahan satu kali sebulan agar pengunjung tidak merasa bosan saat berkunjung kesini. Seperti melakukan penataan tanaman hias yang estetik, tidak hanya itu pihak pengelola juga melakukan pembenahan pada infrastruktur yang mulai rusak, melakukan pengecatan ulang tembok

yang mulai memudar dan pengecatan fasilitas bermain untuk anak-anak agar pengunjung merasa senang dan nyaman.

6. Ramah Tamah

Keramah tamahan di Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa tercermin melalui pihak pengelola dan semua karyawan selalu menjaga suasana akrab, terbuka dan sikap hormat kepada pengunjung yang datang ke Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa dengan menciptakan 3 S yaitu senyum, sapa, salam. Setiap pengunjung pasti ingin mendapatkan pelayanan yang bagus saat melakukan kunjungan berwisata. Berdasarkan hasil penelitian bentuk penerapan sapta pesona ramah tamah di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan dari pembelian tiket hingga interaksi dengan para pelaku usaha, pengunjung merasakan kehangatan dan sambutan yang luar biasa. Senyum ramah dan pelayanan usaha yang bersahaja memberikan sentuhan khusus pada kunjungannya. Karena pengalaman yang menyenangkan tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam saja tetapi juga oleh keramahan setiap individu yang terlibat dalam peneglolaan dan pelayanan di Hutan Kota dan Taman Satwa.

7. Kenangan

Kenangan yang didapat dari Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa tidak hanya sekedar jejak perjalanan, melainkan kisah yang membekas dalam hati setiap pengunjung. Setiap pengunjung yang datang ke Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa pasti ingin mendapatkan kesan yang sangat baik saat berwisata. Berdasarkan hasil penelitian bentuk penerapan sapta pesona kenangan di Hutan Kota dan Taman Satwa peneliti menyimpulkan pihak pengelola menyusun Landmark sebagai ikon yang tidak terlupakan bisa dijadikan tempat spot foto dan mengambil momen saat berada di Hutan Kota dan Taman Satwa sebagai dokumentasi dan dapat

mempermosikan ke pasar pariwisata yang lebih luas dan mendorong potensi kunjungan kembali. Tetapi tidak hanya di situ saja tempat yang dapat dijadikan spot-spot foto yang bagus juga bisa di bawah pepohonan yang ditanam khusus dan diarea hewan satwa juga.

E. KESIMPULAN

7 (tujuh) indikator Sapta Pesona di Hutan Kota dan Taman Satwa semua indikator sudah diterapkan dengan baik. Penerapan Sapta Pesona sangat penting untuk sebuah objek wisata, sehingga dengan adanya tindakan penerapan Sapta Pesona di Hutan Kota dan Taman Satwa ini sangat membantu objek wisata ini untuk berkembang. Dan tidak hanya itu dengan adanya penerapan Sapta Pesona ini juga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Dengan adanya penerapan Sapta Pesona tersebut maka lebih tersusun dan tertiblah Objek Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. (2021). *Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan (studi pada objek wisata mantar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- ANWAR, F. (2020). *Strategi pengembangan objek wisata permandian alam lewaja di kabupaten enrekang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Dava Trisha Jorie (2022) akademi pariwisata paramitha bukittinggi judul "mengenai straregi pengembangan Objek Wisata Alam Taman Tirtasari Sonsang"
- Dewi, N. (2018). *PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN KOTA DAN TAMAN SATWA ANTARA PEMERINTAH DAERAH DENGAN KOPERASI SERBA USAHA RIMBA LESTARI SEJAHTERA DI PASAMAN BARAT* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- FEBIOLA, E. (2022). *PENGELOLAAN ASET DAERAH TAMAN HUTAN KOTA DAN TAMAN SATWA OLEH PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Lahengko, Y. (2020). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(4).
- Latupapua, Y. T., & Siahaya, T. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Guraping Di Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(2), 276-300.
- Nugraha, R. N., & Sondang, D. (2023). Strategis Pengembangan The Great Asia Afrika Sebagai Destinasi Wisata di Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 507-514.
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138-145.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- RANA, R., Ulfa, M., & NURMANSAH, R. (2023). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN KOTA GUNUNG KEMBANG SAROLANGUN DI KABUPATEN SAROLANGUN* (Doctoral dissertation, Kehutanan).
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141-157.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017).

Pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93-99.

Yolveri, Y., & Erlinda, A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

PUNCAK GAGOAN NAGARI PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK. *Panorama: Jurnal Pariwisata, Sosial dan Budaya*, 1(1), 28-33.